

PENERAPAN PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Safitri Rahayu¹, Bernika Nafa Dimiati², Arum Ratnaningsih³, Eka Desi Anggoro Wijayanti⁴

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

⁴ SD Negeri 2 Borokulon, Purworejo, Indonesia

safitrir1732@gmail.com*, bernikanafad@gmail.com, arumratna@gmail.com, ekadesianggoro@gmail.com

Article History

Submitted :
26 Desember 2024

Revised:
22 Januari 2024

Accepted :
23 Januari 2024

Published :
07 Februari 2025

Kata Kunci:

Kemampuan Menulis, Media Visual, Model Pembelajaran Picture and Picture

Keywords:

Picture and Picture Learning Approach, Visual Media, Writing Skills

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan hasil peningkatan kemampuan menulis siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* pada kelas III SDN 2 Borokulon. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup empat langkah berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menghasilkan peningkatan kemampuan menulis teks cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ditunjukkan oleh rata-rata kemampuan awal menulis siswa yang semula 60 dengan jumlah siswa yang mencapai KKTP hanya sebanyak 7 siswa (30%). Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata kemampuan menulis siswa yaitu 70 dengan siswa yang mencapai KKTP sejumlah 15 (65%). Lalu setelah dilakukan perbaikan guna penyempurnaan tindakan pada siklus II rata-rata kemampuan menulis yaitu 85 dengan siswa yang mencapai KKTP sejumlah 21 (91%). Seperti pada hasil tindakan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks cerita siswa kelas III SDN 2 Borokulon, maka model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengajaran Bahasa Indonesia. Sehingga guru disarankan untuk dapat menerapkan model *Picture and Picture* guna meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Abstract: This research is intended to explain the results of improving students' writing skills after implementing learning using the *Picture and Picture* model in class III at SDN 2 Borokulon. This research is classroom action research (PTK) which includes four steps in the form of planning, implementation, observation and reflection. This research resulted in an increase in students' ability to write story texts in Indonesian language subjects. This is shown by the average initial writing ability of students which was originally 60 with the number of students who achieved KKTP only being 7 students (30%). Then there was an increase in cycle II with the average student writing ability being 73 with 15 students achieving the KKTP (65%). Then, after improvements were made to perfect the actions in cycle II, the average writing ability was 85 with 21 (91%) students achieving the KKTP. As the results show that the application of the *Picture and Picture* learning model is able to improve the ability to write story texts for class III students at SDN 2 Borokulon, this model can be used as an alternative for teaching Indonesian. So teachers are advised to be able to apply the *Picture and Picture* model. improve students' writing skills in Indonesian language subjects, especially at elementary school level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi dari banyak cara yang dapat dilalui untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Satuan pendidikan dasar ialah jenjang pendidikan pertama bagi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang menjadi dasar pembentukan keterampilan. Dalam konteks ini, siswa diberi keterampilan yang memadai sebagai pondasi atau landasan mempersiapkan siswa menghadapi pengalaman di jenjang yang lebih tinggi (Liando et al., 2022). Bahasa Indonesia ialah suatu bidang studi yang dipelajari siswa di sekolah. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, yang turut berkontribusi pada keberhasilan akademik di berbagai bidang studi lainnya. Selain itu pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa seperti menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis (Abdullah, 2024).

Menulis menjadi elemen bahasa yang penting dikuasai oleh siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Siswa wajib mempunyai kemampuan menulis, karena aktivitas pembelajaran selalu mengharuskan siswa untuk menulis. Namun demikian, menulis menjadi keterampilan yang dipandang sulit untuk dipelajari dibandingkan

keterampilan berbahasa lainnya. Menulis adanya keterampilan khusus yang harus dimiliki. Sejalan dengan Atmojo (2020) menyatakan menulis menjadi sulit karena untuk menghasilkan tulisan yang baik dan sistematis memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Menulis termasuk ke dalam aktivitas kompleks karena didalamnya memerlukan kemampuan pengungkapan konsep, ide, yang kemudian di tuangkan ke dalam kalimat yang baik. Kemampuan harus terus diasah dan dilatih agar dapat menunjang kemampuan menulis siswa di tingkatan selanjutnya. Sejalan dengan Nuraeni et al (2022) menulis ialah kegiatan produktif dan ekspresif yang tidak dapat dipelajari dalam waktu singkat, melainkan harus dipelajari melalui berbagai latihan menulis. Dalam latihan-latihan menulis yang panjang ini tentunya diperlukan sebuah strategi khusus agar setiap proses yang terjadi dapat siswa pahami dengan baik. Namun, masih seringkali ditemukan pengajaran guru secara konvensional tanpa adanya strategi khusus yang dilakukan sehingga membuat kemampuan menulis dianggap sulit. Seperti dalam penelitian Agusti et al (2021) dalam pembelajaran menulis guru tidak menggunakan model yang bervariasi. Penelitian Pranata et al (2021) guru tidak mendorong siswa untuk termotivasi menulis, tidak memanfaatkan media sebagai alat bantu, tidak memberikan panduan mengenai kaidah penulisan yang benar, dan juga tidak memberikan arahan atau rangsangan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terkait apa yang harus mereka tulis. Sebaliknya, guru hanya memberikan tugas menulis karangan bebas sesuai keinginan siswa. Penelitian Suprianto (2020) kesulitan menulis terjadi karena kurangnya minat siswa dan tidak adanya motivasi yang diberikan guru tentang pentingnya menulis bagi siswa.

Fakta ini diperkuat oleh hasil pengamatan pada penelitian ini, setelah dilakukan observasi di kelas III SD Negeri 2 Borokulon diperoleh informasi masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya: 1) siswa kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia hal ini terlihat pada saat observasi di kelas siswa banyak yang mengabaikan penjelasan guru dan justru bermain bersama temannya; 2) keterbatasan penggunaan model pembelajaran, berdasarkan informasi yang diperoleh guru masih mengajar dengan satu arah dan belum memakai model variatif; 3) kurangnya sumber belajar yang relevan selain dari buku guru dan buku siswa, selama proses pembelajaran hanya menggunakan sumber buku tersebut; 4) keterbatasan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran menulis, terlihat siswa ketika menulis hanya diberikan kebebasan berimajinasi tanpa menggunakan bantuan yang dapat mempermudah siswa dalam mengimajinasikan tulisan; 5) kemampuan menulis siswa masih rendah dilihat dari nilai menulisnya dibawah KKTP yaitu 76.

Menyadari keadaan tersebut, maka perlu diperhatikan bagaimana merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Supaya kemampuan menulis dapat dimaksimalkan, perlu adanya kontribusi guru dalam pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan siswa. Adapun model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengupayakan peningkatan kemampuan menulis siswa adalah model pembelajaran *Picture and picture* (Nurhayati et al., 2022). Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan model yang terkenal karena mengutamakan penggunaan alat bantu visual sebagai alat penyaluran pengetahuan atau informasi dari guru kepada siswa (Yahya & Irianto, 2023). Media visual ini berkaitan erat dengan proses menulis dengan menyajikan sejumlah gambar yang diurutkan secara logis sehingga mampu membuat siswa berpikir kritis dalam mengasah makna dari setiap gambar yang disajikan. Proses mengurutkan gambar ini memberikan kemudahan dalam siswa menulis teks cerita. Melalui bantuan media gambar dapat memusatkan perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan fokus, serta memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga informasi yang disimpan lebih dalam jangka waktu yang lebih lama (Gunaya, 2021).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis visual, seperti metode *Picture and Picture*, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Meliamega et al (2020) menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam bersosialisasi pada saat pembelajaran karena ketertarikan pada gambar yang disajikan sehingga memudahkan pemahman konsep materi. Selain itu penelitian Hasibuan et al (2022) menghasilkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan mempengaruhi daya ingat terhadap materi dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa, penelitian Athaini (2021) didapatkan hasil dengan adanya penggunaan metode berbasis gambar dapat membantu siswa membangun ide secara logis dan runtut. Meski demikian, sebagian besar penelitian ini fokus pada aspek pemahaman konsep, sementara penerapannya dalam pengembangan keterampilan menulis, khususnya pada teks cerita, masih jarang dikaji. Penelitian ini merupakan salah satu dari sedikit studi yang mengaplikasikan metode *Picture and Picture* secara spesifik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Metode ini disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita, hal ini menjadi nilai kebaruan dalam penelitian ini. Penggunaan gambar sebagai stimulus untuk membangun alur cerita memberikan pendekatan unik yang

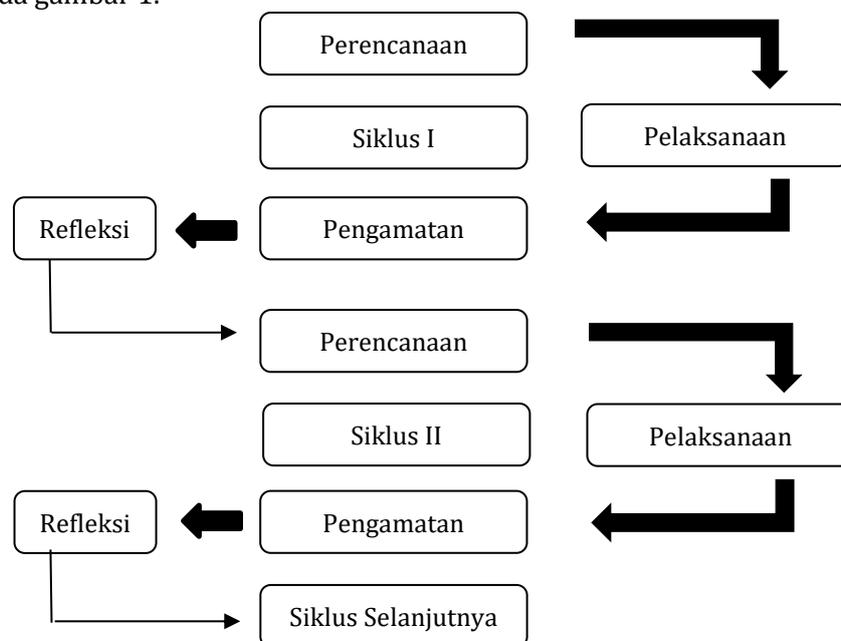
berbeda dari metode pembelajaran menulis konvensional. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana metode *Picture and Picture* membantu siswa mengembangkan imajinasi dan logika berpikir mereka dalam menyusun cerita.

Mengacu pada beberapa kendala yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 2 Borokulon”. Adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks cerita siswa dan memberikan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Borokulon, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penelitian melibatkan guru dan siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa terbagi menjadi 10 perempuan dan 13 laki-laki sebagai populasi dan sampel penelitiannya. Penelitian ini menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Tes dilakukan dengan tujuan mengetahui perbandingan kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan model pengajaran *picture and picture*. Instrumen tes menggunakan post-test berupa soal evaluasi mandiri yaitu tugas membuat teks cerita sederhana dengan bantuan media gambar yang disediakan guru. Adapun indikator kemampuan menulis pada penelitian ini adalah: penggunaan huruf besar dan tanda baca, kesesuaian isi teks cerita dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan logika urutan cerita, penulisan kata, penggunaan kalimat yang efektif. Sedangkan untuk teknik non tes berupa observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Teknik non tes digunakan untuk mempermudah perolehan data atau informasi terkait hasil perlakuan yang telah diberikan. Instrumen non tes menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan yang telah divalidasi guru. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran serta catatan lapangan terkait hasil tindakan. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan melalui pengolahan nilai kemampuan menulis siswa yang telah disesuaikan dengan indikator yang telah disepakati.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan proses tindakan yang dilakukan berulang-ulang untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dan hasil belajar. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 2 siklus, satu siklus terbagi menjadi 2 pertemuan. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian menurut Arikunto (2021) yang terdiri dari 4 tahapan: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto disajikan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas

Ketuntasan belajar yang digunakan yaitu 76, dengan arti apabila siswa tidak mencapai nilai 76 maka dinyatakan tidak tuntas. Penilaian diambil dari post-test berupa soal evaluasi mandiri yaitu tugas membuat teks cerita sederhana. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan pedoman penilaian teks cerita. Setelah penilaian

selesai, kemudian diubah menjadi skala persentase. Berikut rumus untuk menentukan persentase ketuntasan belajar:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase ketuntasan
F : Jumlah skor yang didapat
n : Jumlah skor maksimal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

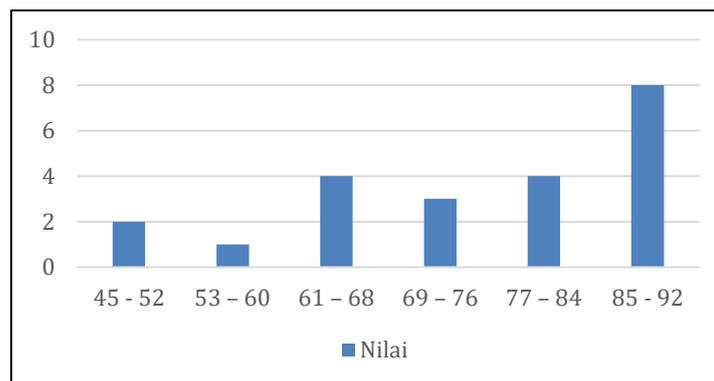
Hasil Penelitian

Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui hasil tes (*pre-test dan post-test*) serta observasi yang didukung oleh catatan lapangan.

1. Hasil Tes Kemampuan Menulis

Pre-Test

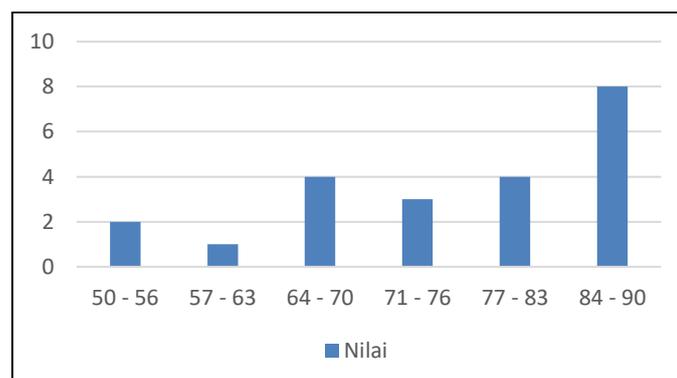
Sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 60, yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 76. Pada tahap ini, hanya 30% siswa atau 7 siswa yang mencapai KKM seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam menyusun teks cerita dengan baik



Gambar 2. Grafik data awal kemampuan menulis siswa

Post-Test Siklus I

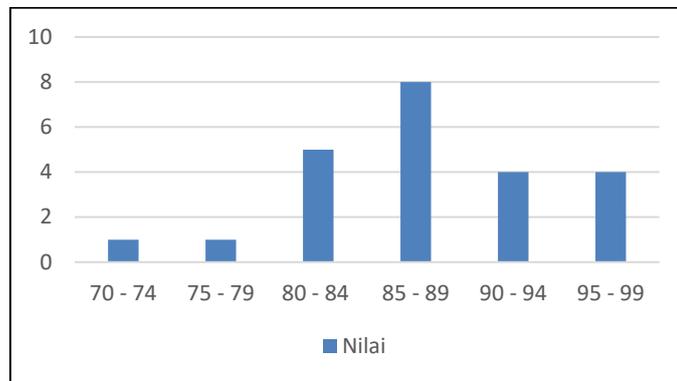
Dengan penerapan model *Picture and Picture* pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 65% atau 15 siswa, menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa, meskipun belum optimal. Analisis data menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam aspek penggunaan tanda baca dan logika urutan cerita seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik kemampuan menulis siswa Siklus I

Post-Test Siklus II

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, dengan persentase 91% siswa atau 21 siswa mencapai KKM. Pada tahap ini, hampir semua siswa sudah bisa menyusun teks cerita dengan baik sesuai dengan urutan gambar yang disajikan menggunakan tanda baca dengan tepat dan menyusun kalimat efektif seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik kemampuan menulis siswa Siklus II

Peningkatan ini menggambarkan efektivitas model *Picture and Picture* dalam membantu siswa memahami dan menerapkan konsep penulisan teks cerita.

2. Hasil Observasi dan Catatan Lapangan

Selain hasil tes, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mencatat peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Siklus I

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat ketika media gambar ditunjukkan siswa memiliki rasa keingintahuan lebih terhadap gambar apa yang disajikan gurunya. Namun dalam observasi masih terlihat beberapa siswa masih belum fokus terhadap gambar dan cenderung bingung dalam memahami urutan cerita dari gambar yang disajikan. Guru memberikan arahan lebih banyak pada tahap ini untuk membantu siswa memahami proses menulis berdasarkan gambar.

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengurutkan gambar dengan logis dan menuangkannya dalam bentuk teks cerita dengan lebih percaya diri. Motivasi siswa juga meningkat, terlihat dari partisipasi mereka yang antusias dalam diskusi kelompok dan pengajuan pertanyaan terkait tugas menulis.

3. Catatan Khusus

Siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami penggunaan tanda baca dan penulisan kalimat efektif. Ada interaksi yang positif di antara siswa untuk dapat bekerja dalam kelompok membuat urutan dari sebuah cerita. Media gambar ternyata membuat kemudahan siswa dalam memvisualisasikan atau menyusun sebuah cerita. Meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa ini membuktikan bahwa model *Picture and Picture* tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa, namun juga mengaktifkan siswa untuk lebih bersemangat dan kreatif selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Rekap Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Siklus	%	Kategori
Siklus I	30%	Rendah
Siklus II	91%	Tinggi

Pembahasan

Model *Picture and Picture* telah menunjukkan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas III SDN 2 Borokulon. Memanfaatkan media visual dalam rangkaian gambar yang disusun secara logis memungkinkan siswa untuk lebih memahami alur cerita dan menyusun teks narasi yang terstruktur. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* tes kemampuan menulis siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata meningkat dari 60 menjadi 70, dan pada siklus kedua menjadi 85. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga

meningkat dari 30% pada *pre-test* menjadi 91% pada siklus kedua, yang mencerminkan keefektifan model ini dalam mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya media visual dalam pembelajaran. Penelitian Yahya & Irianto (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, dapat membantu siswa memahami konsep secara mendalam, memancing kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian Gunaya (2021) mengungkapkan bahwa media visual mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan fokus dan retensi belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Salmun et al (2023) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis diperlukan strategi tertentu dengan latihan yang intensif dan media yang mendukung agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Model *Picture and Picture* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki struktur yang jelas ketika menulis (Nurazizah & Darmayanti, 2023). Dengan gambar yang diurutkan secara logis menjadikan siswa dapat mengembangkan ide, dengan adanya gambar memberikan kerangka visual yang membantu siswa memahami urutan kejadian dalam cerita. Selain itu dapat meningkatkan kreativitas, siswa mampu berpikir imajinatif dan eksploratif yang diperoleh dari proses menyusun cerita dari gambar. Adanya gambar menjadikan penggunaan struktur narasi menjadi lebih sederhana dalam hal ini siswa dapat mengorganisasikan cerita sesuai dengan struktur narasi yang meliputi pembukaan, isi, dan penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini terbukti dapat menghilangkan beberapa hambatan yang terjadi pada siswa, yaitu: kesulitan dalam mengatur alur cerita, penggunaan tanda baca, dan penulisan kalimat efektif. Salah satu keunggulan utama dari model ini terletak pada peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada siklus kedua. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui ketertarikan yang dibangun melalui media gambar menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar dan mengarang. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena proses diskusi kelompok dan pengurutan gambar merupakan proses pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran melalui mengurutkan gambar, mendiskusikan alur cerita, dan menulis teks membuat siswa lebih terlibat aktif sesuai dengan teori konstruktivis, karena mereka lebih dapat mengaktualisasikan kemampuannya dalam proses pembelajaran secara aktif.

Hasil penelitian ini memiliki dampak penting bagi pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar seperti bagi guru Model *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru dapat menggunakan media gambar sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif siswa. Bagi siswa ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan kerja sama kelompok. Penelitian ini terbatas pada subyek penelitian siswa kelas III sekolah dasar dan penggunaan media gambar konvensional bukan digital. Penelitian selanjutnya dapat menguji dengan melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas atau sekolah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas metode *Picture and Picture*. Bandingkan penerapan metode ini antara siswa kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6) untuk melihat perbedaan tingkat keberhasilan berdasarkan usia dan perkembangan kognitif siswa. Selain itu jelajahi penggunaan gambar digital atau multimedia interaktif, seperti animasi atau video pendek, untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Model *Picture and Picture* terbukti efektif karena memberikan struktur pembelajaran yang terarah, membantu siswa mengorganisasi ide, meningkatkan kreativitas, serta mempermudah pemahaman konsep dalam penulisan teks cerita. Secara keseluruhan, model ini tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sebagai pendukung proses pembelajaran model *Picture and picture* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Guru disarankan untuk menggunakan media visual yang relevan dan menarik agar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Penggunaan gambar digital atau multimedia interaktif, seperti animasi atau video pendek dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, N. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 175 Bulu-Bulu*. [Skripsi, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Makassar

- Agusti, R., R. S., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930–942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- Athaini, F. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kalirejo. *Action Research Journal*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.102>
- Atmojo, E. R. D. (2020). Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 172–182. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.39>
- Gunaya, I. nyoman. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 18-32 <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Hasibuan, E. K., Tanjung, S. R., Putri, A. E., & Delvi, L. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Adam IPTS*, 1(2), 207–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.760>
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Lestari, P. Y. (2022). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srirande. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3), 168–169. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Meliamega, F., Tagupita, J., & Liando, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Berea Tondano. *Edu Primary Journal*, 1 (1), 8-15
- Nuraeni, W., U. Sa'adah, A. P. Utami, & R. Setiawaty. (2022). Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT (Universitas Muhammadiyah Mataram)*, 1, 222–232.
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2023). Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review Dan Bibliometric Analysis. *Jurnal Aksara*, 36(2), 337–359.
- Nurhayati, N. S., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode Picture & Picture pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10004–10015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3858>
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.867>
- Salmun, W., A., S., & Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (pp. 8–68). Yayasan Kita Menulis : Lampung.
- Suharsimi, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas.pdf. In *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 42).
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Yahya, R. N., & Irianto, D. M. (2023). Implementasi Model Picture And Picture Dalam Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Kembali Dongeng Melalui Tulisan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru). *Jurnal Holistika*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.2.113-123>